

---

---

## PENANGANAN SAMPAH ORGANIK MELALUI MAGGOT PADA BANK SAMPAH TUNAS MULIA

Ghina Farah Suangga<sup>1</sup>, Muhammad Rafli Alviansyah<sup>2</sup>, Fernandi Ilyas<sup>3</sup>, Al Fikri Syahputra<sup>4</sup>, Ahmad Hamdan<sup>5</sup>

<sup>1-2-3-4</sup> Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

<sup>1</sup> [ghinaaafarahhh@gmail.com](mailto:ghinaaafarahhh@gmail.com), <sup>2</sup> [202103073@student.unsil.ac.id](mailto:202103073@student.unsil.ac.id),  
<sup>3</sup> [fernandiilyas1234@gmail.com](mailto:fernandiilyas1234@gmail.com), <sup>4</sup> [202103122@student.unsil.ac.id](mailto:202103122@student.unsil.ac.id), <sup>5</sup> [ahmad.hamdan@ac.id](mailto:ahmad.hamdan@ac.id)

### ABSTRACT

*Environmental issues are problems that cannot be ignored. Currently, the waste problem is a serious challenge for Indonesian society in general. Every day households produce waste, both organic and inorganic. However, the habit of littering in various places that has a negative impact on the surrounding environment is a matter of concern. The purpose of this study is to understand the process of processing organic waste by larvae, which is one of the programs of the Tunas Mulia Waste Bank. This research uses a qualitative approach by using data collection techniques through interviews, observation and documentation studies. The results of the study show that handling organic waste with maggot helps the community overcome waste problems, increase public awareness of waste management and increase the economic value of waste to improve human welfare.*

**Keywords:** maggot, waste bank, environment, and community.

### ABSTRAK

Masalah lingkungan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan. Saat ini, masalah sampah menjadi tantangan serius bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Sampah rumah tangga setiap hari menghasilkan limbah, baik organik maupun anorganik. Namun, kebiasaan membuang sampah sembarangan di berbagai tempat yang berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar menjadi hal yang memprihatinkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pengolahan sampah organik oleh larva yang merupakan salah satu program dari Bank Sampah Tunas Mulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penanganan sampah organik dengan maggot membantu masyarakat mengatasi permasalahan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan meningkatkan nilai ekonomi sampah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

**Kata Kunci:** maggot, bank sampah, lingkungan, dan masyarakat.

### PENDAHULUAN

Manusia tidak lepas dari keterkaitan dengan lingkungan. Manusia dapat memperoleh tenaga dan pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, tersier, serta segala keinginannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Manusia memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan, di mana aktivitas manusia berpengaruh terhadap lingkungan. Begitupun sebaliknya lingkungan berpengaruh terhadap manusia sehingga, Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai entitas yang berhubungan satu sama lain. Lingkungan meliputi ruang dan semua benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan memiliki potensi untuk mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menurut Pasal 2 UU No. 1, 32, 2009, “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah suatu usaha yang sistematis dan terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, mencegah pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, serta merancang, menggunakan, menguasai, memelihara, memantau, dan menegakkan hukum dan memesan “.Tujuannya adalah untuk melestarikan fungsi lingkungan secara keseluruhan. Masalah lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya ini terus-menerus meningkat di setiap harinya. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tasikmalaya mencatat jumlah sampah harian sebesar 315 ton di daerah tersebut, sehingga total sampah yang dihasilkan dalam setahun pada tahun 2022 mencapai sekitar 3.780 ton (DLH, 2017). Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Ciherang terdiri dari dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari tumbuhan dan mudah didaur ulang, contohnya adalah sampah sayuran yang dihasilkan oleh rumah tangga. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Dobiki (2018), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak digunakan, tidak disukai atau dibuang, dan yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak dilahirkan dengan sendirinya.

Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 1990 yang dikutip dalam Dobiki (2018), sampah dapat didefinisikan sebagai sampah yang bersifat padat, yang terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi. Sampah harus diolah dengan benar agar tidak menimbulkan kerusakan dan menjaga kelestariannya.

Konsep penerapan pengelolaan sampah yang sederhana adalah pengelolaan sampah pada sumbernya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang sangat penting. Kegiatan rumah tangga menghasilkan sampah yang cukup banyak setiap harinya (Wulandari, 2022). Minimisasi sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan penerapan prinsip 3R yaitu. recycle (menggunakan kembali), reduce (mengurangi sampah) dan recycle (mendaur ulang menjadi barang yang bermanfaat) (Pakaya, S. 2019). Kategori sampah organik juga mencakup pembuangan sampah organik dan sampah yang dihasilkan di pasar. Sampah dari rumah tangga, rumah makan, pasar dan pedagang sayur dapat dijadikan makanan bagi soldier fly (BSF) atau larva belatung. Larva yang berumur antara 12 dan 18 hari mampu mengkonsumsi sampah organik dalam jumlah besar. Setiap kilogram larva dapat mengkonsumsi sekitar 15-20 kilogram sampah organik per jam. Pada umur 7-15 hari, larva sudah dapat dijadikan pakan ikan, burung dan hewan lainnya.

Larva kering memiliki nilai jual yang tinggi mulai dari Rp. 95.000/kg. Nilai jual produk turunan jenis umum seperti tepung ikan, tepung burung dan tepung ikan sekitar Rp. 325.000/kg. Larva tersebut merupakan salah satu larva lalat dengan kandungan protein hewani yang cukup tinggi, sekitar 30-45%. Kandungan protein yang tinggi ini berpotensi besar sebagai pakan tambahan bagi larva lalat tentara atau pertumbuhan ikan. Protein dari serangga lebih terjangkau, ramah lingkungan dan tentunya memegang peranan penting. Analisis peneliti dalam kajian ini adalah penanganan sampah organik melalui program Budidaya Maggot di Bank Sampah Tunas Mulia. Dalam pelaksanaan program budidaya maggot di Bank Sampah Tunas Mulia ini sudah berjalan selama 5 bulan terakhir. Masyarakat Desa Ciherang menjalankan program ini secara mandiri dan menghadapi berbagai tantangan dan proses dalam membudidayakan ulat ini. Bagi mereka, ulat dianggap sebagai hewan dengan sejuta manfaat. Ulat tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengolah limbah rumah tangga, membuat kompos tanaman dan membersihkan lingkungan dengan baik. Tidak ada bagian dari maggot yang dibuang begitu saja, karena setiap bagian dari maggot memiliki nilai dan manfaatnya sendiri. Oleh karena itu, maggot sangat membantu dalam penguraian limbah organik dan memberikan banyak manfaat.

## **METODOLOGI**

Penelitian kualitatif digunakan sebagai penelitian, yaitu penelitian yang selama ini metode khusus ditafsirkan dengan bantuan keadaan, sesuai dengan apa yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu kegiatan atau tindakan yang biasa dilakukan. Penelitian ini lebih banyak menggunakan analisis dan bersifat deskriptif, bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan. Teknik atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan dalam memperkuat suatu masyarakat yang menghadapi keadaan internal dan eksternal yang lemah atau terjajah oleh struktur sosial yang tidak adil, sehingga mereka dapat mencapai kekuatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Wulandari, 2021). Pada akhirnya, tujuan dari pemberdayaan adalah agar masyarakat tersebut menjadi mandiri. Konsep kemandirian yang dimaksud di sini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga budaya dan sosialnya. Namun, sebelum melaksanakan proses pemberdayaan, penting untuk memahami atau melengkapi pemahaman terkait penyebab kelompok tersebut menjadi lemah.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, hasilnya dapat dilihat melalui perubahan dalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Ciherang secara khusus. Hal ini dapat diketahui melalui penelitian tentang lingkungan di Kelurahan Ciherang, apakah kondisinya mengalami perbaikan atau sebaliknya. Setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot kepada masyarakat, terjadi perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat, antara lain:

#### **1. Aspek Lingkungan**

Dalam konteks perubahan lingkungan yang signifikan dan menjadi lebih baik di Kelurahan Ciherang, hal ini yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunas Mulia telah mencapai harapan yang diinginkan. Lingkungan bukan hanya memiliki nilai penting dan bermanfaat bagi ekosistem sekitarnya, tetapi juga berperan penting bagi masyarakat Kelurahan Ciherang itu sendiri. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk dalam menjaga lingkungan manusia harus memiliki rasa tanggungjawab, terutama dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

Sebelumnya, masyarakat Kelurahan Ciherang kurang peka terhadap lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah. Mereka kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah yang dapat menghasilkan potensi ekonomi kreatif, seperti memanfaatkan maggot sebagai pakan ternak yang mengurangi pengeluaran dan menjualnya sebagai sumber pendapatan tambahan. Namun, setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh Bank Sampah Tunas Mulia, masyarakat Kelurahan Ciherang mengalami perubahan signifikan dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam hal budidaya maggot. Hal ini membuat lingkungan menjadi lebih nyaman, indah, dan sehat..

“pengaruh pemeliharaan larva terhadap lingkungan sekitar dari limbah rumah tangga, yaitu. lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, tertata, tidak kotor, sampah yang sebelumnya dibakar atau dibuang sembarangan kini ditampung di tempat yang telah ditentukan oleh Bank Sampah dan juga dipilah sesuai skema pertanian organik. atau sampah anorganik, sedangkan sampah organik nantinya menjadi tempat berkembang biak larva. Kini masyarakat mendapat informasi baru tentang pengolahan limbah untuk pemeliharaan larva, selain itu komposnya digunakan untuk pakan ternak dan sebagian dijual. Meski proses dalam kegiatan ini tidak

mudah, ada yang tidakpeduli, namun perubahannya kini cukup signifikan” (Wawancara dengan Bapak IH selaku Ketua Bank Sampah Tunas Mulia, pada 8 Maret 2023).

Bersamaan wawancara juga dengan wargaKelurahan Ciherang sekaligus anggota Bank Sampah Tunas Mulia Ibu YN dalam pembahasan perubahan pada aspek lingkungan:

“Kami sebagai masyarakat dan anggota Bank Sampah Tunas Mulia merasa terbantu dari adanya kegiatan ini, karena ternyata sampah hasil limbah dapur bisa dimanfaatkan, sebelum adanya kegiatan budidaya maggot ini sampah langsung dibuang. Selain itu dampak dari kegiatan ini juga memberikan dampaklingkungan yang lebih bersih lagi, karena sebelumnya kondisi lingkungan disini banyaknya sampah yang berserakan, lalu dari sisa makanan maggot juga bisa jadikan pupuk untuk tanaman” (Wawancara dengan Ibu YN selaku masyarakat Kelurahan Ciherang sekaligus anggota Bank Sampah Tunas Mulia, pada 8 Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya larva lalat BSF di Bank Sampah Tunas Mulia Desa Ciherang akan membuat masyarakat lebih peka terhadap lingkungan karena mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola atau mengolah sampah khususnya sampah organik.

## 2. Aspek Pendidikan

Dari segi pendidikan masyarakat desa Ciherang, setelah dilakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan larva lalat bsf bank sampah Tunas Mulia terlihat adanya peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat dapat menerapkan atau mengaplikasikannya sendiri, jelas Bapak IH. Tunas sebagai presiden Bank Sampah Mulia sebagai berikut:

“masyarakat bertambah pengetahuan dan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang di adakan Bank Sampah Tunas Mulia mas, terutama pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah dan mengelola sampah biar tidak hanya dibakar atau dibuang, harusnya bisa dimanfaatkan dan bisa tambahan pemasukan hasilnya, meraka juga diajari bagaimana memanfaatkan media-media dalam budidaya maggot seperti dari kayu-kayu sebagai tempat telur lalatnya dan jaring buat lalatnya. Dampak dari pemberdayaan masyarakat sendiri melalui budidaya maggot itu secara internal bisa mengembangkan potensi diri, juga berani berpartisipasi dalam forum, dan peka dalam lingkungan khususnya. Karena sebelum adanya pemberdayaan, masyarakat masih kurang peka terhadap lingkunganm terutama dalam masalah sampah. Padahal, dampak dari masalah tersebut akan berdampak pada mereka sendiri dan hasilnya juga”.(Wawancara Bapak IH (Ketua Bank Sampah Tunas Mulia), pada 8 Maret 2023).

Bersamaan dengan wawancara tersebut, juga dilakukan wawancara dengan Bapak JN, seorang warga masyarakat Kelurahan Ciherang, untuk mendiskusikan perubahan dalam segi pendidikan:

“dari kegiatan ini kami mengalami banyak kemajuan khususnya pada cara mengelola lingkungan ataupun mengolah sampah sendiri, di Bank Sampah Tunas Mulia disamping kami diajari untuk lebih peduli pada lingkungan sendiri, kami diajarkan dandilatih membudidayakan maggot dari sampah organik masyarakat, setelah itu kami memiliki pengetahuan baru karena rupanya sampah yang ternyata sudah tidak berguna bisa bermanfaat, bisa memiliki nilai jualmmaggotnya”.(Wawancara dengan Bapak JN selaku masyarakat Kelurahan Ciherang sekaligus Ketua Divisi Maggot, pada 8 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara yang didapat, bahwa melalui pemberdayaan masyarakat oleh Bank Sampah Tunas Mulia melalui program media maggot, masyarakat Kelurahan Ciherang telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mengelola sampah dengan baik melalui maggot. Hal ini juga membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan.

## 3. Aspek Ekonomi

Dari segi ekonomi masyarakat desa Ciherang, setelah dilakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan larva lalat *bsf* bank sampah Tunas Mulia. Hal ini terlihat dari implementasi ajaran dan pengetahuan yang diperoleh masyarakat Kelurahan Ciherang dari Bank Sampah Tunas Mulia dalam budidaya maggot dari sampah, khususnya sampah organik.

Berikut adalah wawancara dengan Bapak ED, seorang warga Kelurahan Ciherang:

“untuk hasil dari kegiatan budidaya maggot selain berdampak dalam lingkungan sekitar jadi lebih bersih sama nyaman karena sampahnya dikelola sama diolah, hasilnya itu kami yang mempunyai ternak diantaranya lele dan ayam sangat terbantu, karena dapat mengurangi pembelian pakan ternak yang selalu dibeli serta maggotnya dapat dijual meskipun tidak seberapa perkilo biasanya 25.000-30.000, dan hasilnya itu dipakai untuk menutupi tagihan pinjaman pengambilan sampah dari Bank Sampah Tunas Mulia yang 15.000 ribu”. (Wawancara Bapak ED (masyarakat Kelurahan Ciherang), 8 Maret 2023).

Hal ini juga didukung oleh Bapak JN, seorang warga Kelurahan Ciherang, sebagai berikut:

“Hasil dari budidaya maggot yang diajarkan oleh pihak Bank Sampah Tunas Mulia itu benar-benar bermanfaat, dari situ kami jadi tau bagaimanakah sampah yang dapat digunakan dan yang dapat dijual, lalu bisa mengelola sampah juga yang lingkungan menjadi bersih lagi, selokan tidak hanya sampah isinya, terus yang hasil budidaya maggot itu kami dapat tambahan masukan padahal hanya dari sampah-sampah itu, kira kira sekitar 30.000-an perkilonya, bisa buat makan ternak sendiri juga mas” (Wawancara dengan Bapak JN selaku masyarakat Kelurahan Ciherang sekaligus Ketua Divisi Maggot, pada 8 Maret 2023).

Dari hasil wawancara kedua narasumber di atas, dijelaskan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot, terjadi peningkatan penghasilan tambahan dan pengurangan pengeluaran untuk pembelian pakan ternak karena dapat digantikan oleh maggot tersebut. Dengan demikian, masyarakat Kelurahan Ciherang merasa terbantu oleh kegiatan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui tujuan dan fokus pemberdayaan secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberdayaan. Indikator-indikator keberdayaan menunjukkan seseorang dapat berdaya atau tidak. Sehingga suatu program pemberdayaan dilaksanakan, dalam upaya perubahan, ada beberapa aspek yang perlu dioptimalkan dari sasaran perubahan tersebut. Dengan begitu masyarakat yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dapat dikualifikasikan, apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat berdaya atau tidak.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh Bank Sampah Tunas Mulia di Kelurahan Ciherang Kota Tasikmalaya sudah memiliki hasil dengan membawa perubahan untuk masyarakat menjadi berdaya pada lingkup lingkungan khususnya sampah. Perubahan masyarakat Kelurahan Ciherang dapat diketahui mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena terus menerus berusaha untuk lebih baik. Terdapat beberapa aspek guna melihat keberhasilan suatu masyarakat mengalami keberdayaan atau perubahan secara signifikan dari aspek lingkungan, aspek pendidikan dan Aspek ekonomi, sebagai berikut:

### **1. Aspek Lingkungan**

Dalam konteks pengelolaan sampah dan budidaya maggot, beberapa teori yang relevan dapat meliputi:

Teori pemanfaatan sumber daya (*resource dependence theory*) (Mitchell dalam Wicaksana, 2012), Teori ini menyatakan bahwa individu atau kelompok akan mengembangkan strategi dan ketergantungan terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Ciherang mengembangkan ketergantungan terhadap sumber

daya maggot sebagai cara untuk mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai.

Teori perubahan perilaku (*theory of planned behavior*) (Ajzen dalam Taufiqurrohman. 2014), Teori ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola sampah dan lingkungan mereka dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan perubahan.

Peneliti menyimpulkan bahwa Bank Sampah Tunas Mulia di Kelurahan Ciherang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dari hasil program media maggot ini. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh pengetahuan tentang caramengolah dan mengelola sampah organik untuk budidaya maggot, yang memiliki efek positif pada aspek ekonomi. Dengan memanfaatkan hasil budidaya maggot untuk kebutuhan ternak mereka, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli pakan ternak dan juga memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan sekitar, menjadikannya lebih bersih, sehat, dan alami.

## 2. Aspek Pendidikan

Dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, teori berikut dapat relevan:

Teori pendidikan partisipatoris (*participatory education theory*) (Darmawan. 2020), Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Melalui kegiatan pemberdayaan melalui budidaya maggot, masyarakat Kelurahan Ciherang secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan dalam mengelola sampah dan budidaya maggot.

Teori *transformative learning* (*transformative learning theory*) (Falaq. 2022), Teori ini berfokus pada proses transformasi pemikiran dan sikap individu melalui pembelajaran yang mengubah pandangan mereka tentang diri sendiri dan dunia. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat Kelurahan Ciherang dapat mengalami perubahan dalam pemahaman, sikap, dan tindakan terkait pengelolaan sampah dan lingkungan.

Tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot oleh Bank Sampah Tunas Mulia di Kelurahan Ciherang merupakan salah satu bentuk aksi nyata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan dan sampah yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Pihak Bank Sampah Tunas Mulia menunjukkan keteladanan melalui program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot di Kelurahan Ciherang, Kota Tasikmalaya.

## 3. Aspek Ekonomi

Dalam konteks dampak ekonomi dari budidaya maggot, beberapa teori yang dapat relevan adalah:

Teori pengembangan ekonomi lokal (*local economic development theory*) (Blakely. 1994), Teori ini menekankan pentingnya pengembangan ekonomi yang berpusat pada masyarakat lokal dan pemberdayaan mereka dalam menciptakan peluang ekonomi. Dalam hal ini, budidaya maggot oleh masyarakat Kelurahan Ciherang melalui Bank Sampah Tunas Mulia dapat dianggap sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan peluang tambahan penghasilan melalui penjualan maggot dan pengurangan pengeluaran pembelian pakan ternak.

Teori keuangan mikro (*microfinance theory*) (Armendariz. 2010), Teori ini menyoroti peran penting akses keuangan mikro dalam membantu masyarakat yang kurang mampu ekonomi untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil. Dalam konteks ini, jika program pemberdayaan melalui budidaya maggot melibatkan dukungan keuangan mikro, teori ini dapat digunakan untuk memahami dampak dan manfaat ekonomi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas, terungkap setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan tersebut melalui budidaya maggot, masyarakat Kelurahan Ciherang

mendapatkan tambahan penghasilan. Hasil panen maggot dapat dijual kisaran Rp. 30.000/kg. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi pengeluaran untuk pembelian pakan ternak, karena maggot dapat digunakan sebagai alternatif pakan.

Meskipun masyarakat Kelurahan Ciherang membayar biaya pengambilan sampah sebesar Rp. 15.000/bulan kepada Bank Sampah Tunas Mulia, namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan kegiatan ini, terutama dalam aspek ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan cara pemeliharaan larva (maggot), Melalui Wawancara, Dokumentasi dan Observasi Bank Sampah Tunas Mulia di Kota Ciherang Tasikmalaya. Temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: melalui Budidaya Maggot di Desa Ciherang Tasikmalaya. Dilihat dari kehidupan masyarakatnya, bisa dilihat pada perubahan yang terjadi di sekitar desa Ciherang. diantaranya dalam aspek: a) aspek lingkungan, b) aspek pendidikan, c) aspek keuangan.

Setelah melakukan kajian pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan cara pemeliharaan larva (maggot) di Bank Sampah Tunas Mulia Desa Ciherang Tasikmalaya. Berdasarkan keadaan peneliti, maka peneliti mengusulkan hal-hal sebagai berikut: Bagi masyarakat Ciherang agar meningkatkan partisipasinya dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah prasangka, melanjutkan pengembangan dan inovasi dalam pengelolaan sampah khususnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Armendáriz de Aghion, B. & Morduch, J. 2010. *The Economics of Microfinance*. secondedition. Massachusetts: MIT Press, Cambridge.
2. Blakely, E. J. (1994). *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. California: Sage Publications, Inc. 480 p.
3. Dai, S. I dan Pakaya, I. S. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. Vol, 05(02). Hal, 110.
4. Darmawan, D. 2020. *Participatory Learning and Action* untuk Menumbuhkan *Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol, 4(2). Hal, 161.
5. DLH. (2017). *Kajian Perhitungan Timbulan Sampah*. Tasikmalaya.
6. Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial* , 2-9.
7. Falaq, Y. Dkk. 2022. TEORI PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF PADA PENDIDIKAN IPS. *Jurnal Harmony*. Vol, 7(2). Hal, 90.
8. Novi Diah Wulandari, Z. R. (2022, September). PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK GUNA MEMBERIKAN NILAI TAMBAH MELALUI BUDIDAYA MAGGOT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03).
9. Taufiqurrohman, A. 2014. PENGARUH KONTROL PERILAKU DAN NIAT TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA (Suatu Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
10. Wicaksana, B. 2012. PENGARUH KEBANGSAAN ANGGOTA DEWAN PADA KINERJA PASAR (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis*.

11. Wulandari, Firmansyah, & Muzahid. (2021). Manfaat Inovasi Megabox dalam Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Resolusin Konflik*. (Zulfaidah Arianya, 2019).
12. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat. Negara.